

**Luaran :
Publikasi Ilmiah**

**LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN TERAPAN
DIPA POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH
TAHUN ANGGARAN 2024**



**STRATEGI PENGEMBANGAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS BALIAK MAYANG
PAYAKUMBUH**

TIM PENGUSUL

Delni Alek Candra, S.S.T., M.M / NIDN 0022059212

Di: Veronice, S.P., M.Si / NIDN 0007088202

Amri Syahardi, SP, M.Si / NIDN 0003019093

Idris, M.M. / NIDN 0022108803

Cahya Shelby Syafria / NIM 22254211007

Khonita Rohimah / NIM 22254211011

**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN AGRIBISNIS
JURUSAN BISNIS PERTANIAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH**

2024

**Luaran :
Publikasi Ilmiah**

**LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN TERAPAN
DIPA POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH
TAHUN ANGGARAN 2024**



**STRATEGI PENGEMBANGAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS BALIAK MAYANG
PAYAKUMBUH**

TIM PENGUSUL

Delni Alek Candra, S.S.T., M.M / NIDN 0022059212

Dr. Veronice, S.P., M.Si / NIDN 0007088202

Amri Syahardi, SP, M.Si / NIDN 0003019008

Idris, M.M. / NIDN 0022108808

Cahya Shelby Syafria / NIM 22254211007

Khonita Rohimah / NIM 22254211011

**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN AGRIBISNIS
JURUSAN BISNIS PERTANIAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN TERAPAN

Judul : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS
BALIAK MAYANG PAYAKUMBUH

Luaran : Publikasi Ilmiah

Ketua :

- a. Nama Lengkap : Dèlni Alek Candra, S.S.T., M.M
- b. NIP/NIDN : 199205222023211018/0022059212
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pengelolaan Agribisnis
- e. Jurusan : Bisnis Pertanian
- f. Nomor HP : 085274712538
- g. Alamat email : delnialekcandra22@gmail.com

Anggota (1) : Dr. Veronice, S.P., M.Si / NIDN 0007088202

Anggota (2) : Amri Syahardi, SP, M.Si / NIDN 0003019008

Anggota (3) : Idris, M.M. / NIDN 0022108808

Mahasiswa (1): Cahya Shelby Syafria / NIM 22254211007

Mahasiswa (2): Khonita Rohimah / NIM 22254211011

Lama Pelaksanaan : 6 (enam) bulan, Mei s.d. Oktober 2024

Biaya Total : 4 x 2.400.000 = Rp 9.600.000,-

Sumber Dana :DIPA POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH
TAHUN 2024

Tanjung Pati, 22 Juli 2024

Ketua peneliti

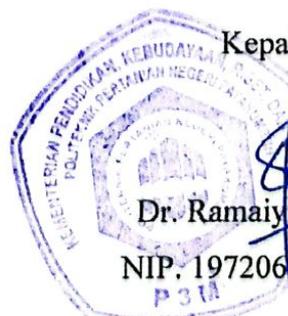


Delni Alek Candra, S.S.T., M.M

NIP. 199205222023211018



Ketua Jurusan Bisnis Pertanian
Poni Afrizal, SE, M.Si
NIP. 197704012002121003



Kepala P3M
Dr. Ramaiyulis, S.Pt, MP
NIP. 197206141997021001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Sub Terminal Agribisnis (STA).....	4
2.2. Lingkungan Internal dan Eksternal.....	5
2.3. Strategi Pengembangan	7
III. METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	8
3.2. Metode Penelitian	8
3.3. Penentuan Responden.....	8
3.4. Keabsahan Data.....	8
3.5. Teknik Analisis Data.....	9
IV. HASIL SEMENTARA.....	11
4.1. Profil STA Baliak Mayang	11
4.2. Struktur Organisasi	11
V. RENCANA SELANJUTNYA.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kristianto (1997) dan Nasruddin dalam Nuareni (2006) menyatakan bahwa agribisnis adalah suatu sistem bisnis yang merupakan gabungan lengkap dari beberapa subsistem yang saling berhubungan baik langsung maupun tidak langsung, dan salah satu subsistem tersebut menyatakan didasarkan pada proses biologis. Mulai dari subsistem produksi input barang dan jasa hingga subsistem pemasaran output berupa barang konsumsi dan bahan baku yang menciptakan nilai optimal. Subsistem pertanian adalah bagian dari sistem ekonomi pertanian di mana perusahaan secara langsung atau tidak langsung terkait atau dipengaruhi oleh proses produksi organik (Lestari, P.F.K, 2022).

Menurut Iksan Semaon dalam renville Siagian (1997) Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang berhubungan dengan sektor agribisnis meliputi perusahaan-perusahaan pemasok input agribisnis (*up stream-side industries*), penghasil (*agriculture production industries*), dan pengelolaan agribisnis (*down stream-side industries*) dan jasa pendistribusian, jasa keuangan (*agri supporting industries*). Agribisnis adalah sifat dari usaha yang berhubungan dengan agri (*agro-base industries*) dimana bisnis adalah menjadi orientasi yang paling utama (Mimit, 2011).

Untuk mendukung berjalannya proses kegiatan agribisnis ini, dibutuhkan kelembagaan pertanian yang baik sehingga kegiatan bisnis pertanian akan dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Uphoff (1989) mengatakan maksud dari kelembagaan pertanian di sini adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*) berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*cooperatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama. Kelembagaan ini meliputi pengertian yang luas, yaitu selain mencakup pengertian organisasi petani, juga aturan maen (*role of the game*) atau aturan perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga kesatuan sosial yang merupakan wujud kongkrit dari lembaga itu (Anantanyu, 2011).

Sesbany (2010) menjelaskan bahwa kelembagaan petani memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan system agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumberdaya yang ada di pedesaan perlu diarahkan dalam rangka peningkatan profesionalisme petani (kelompok tani). Saat ini potret petani dan kelembagaan petani di Indonesia diakui masih belum seperti yang diharapkan (Ratna, 2023).

Semakin berkembang kelembagaan pertanian maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan Sub Terminal Agribisnis (STA) yang ada. Pertumbuhan STA yang baik maka akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di wilayah STA. Fungsi STA adalah sebagai suatu lembaga pemasaran yang memberikan pelayanan kepada pelaku usaha agribisnis khususnya dalam bidang pemasaran (riset pasar, informasi, promosi, penjualan dan distribusi). Di samping itu khususnya STA berfungsi sebagai *packing house* bagi produk-produk pertanian yang akan dipasarkan. Sedangkan TA selain fungsi tersebut diatas juga dapat berfungsi sebagai gudang sementara sebelum produk didistribusikan lebih lanjut (*distribution center*).

Sistem STA dikonseptualisasikan untuk menjadi solusi sekaligus bentuk kongkrit pengembangan dan peningkatan dari sistem pemasaran yang ada. STA dipandang sebagai solusi karena memang tidak diarahkan untuk menggantikan sama sekali seluruh sistem pemasaran yang sudah ada, tetapi bertujuan untuk mampu melayani kebutuhan yang berbeda dari konsumen yang berbeda. Dipandang sebagai pengembangan karena dalam sistem STA diterapkan berbagai perangkat dan pengaturan pemasaran modern yang sulit diharapkan dapat diperoleh dari sistem yang konvensional (departemen Pertanian, 2004).

Pada saat ini di banyak STA yang sudah berjalan dalam kegiatan ekonomi yang banyak membantu kelompok pertanian. Di daerah Sumatera Barat sudah banyak berkembang STA ini dan telah memberikan kontribusi bagi perekonomian petani dalam menjual hasil pertanian mereka. Dengan adanya STA memudahkan para petani dan memberikan kepastian kepada petani, bahwa hasil panen mereka ada yang membeli dengan harga yang sesuai dengan pasaran.

STA Baliak Mayang adalah salah satu STA yang ada di kabupaten Lima puluh kota yang melaksanakan kegiatan bisnis pertaniannya dibidang jual beli sayur-sayuran yang diproduksi oleh petani yang ada di sekitar Kabupaten Lima puluh Kota. STA Baliak Mayang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mengalami berbagai macam hambatan yang ada, mulai dari hambatan internal maupun hambatan Eksternal.

Salah satu bentuk hambatan internal yang dialami oleh STA Baliak Mayang adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh STA Baliak Mayang, keterbatasan ini terjadi dikarenakan adanya dari sumber daya manusia STA Baliak Mayang yang tidak lagi bekerja di sana sehingga mengakibatkan STA Baliak Mayang mengalami kekurangan SDM dalam bisnis mereka. Selanjutnya Hambatan Eksternal yang dialami oleh STA Baliak Mayang adalah banyaknya pesaing baru yang bermunculan, pesaing-pesaing yang bermunculan ini memberikan pelayanan yang lebih dari apa yang diberikan oleh STA Baliak

Mayang. Sehingga menyebabkan pelanggan dari STA Baliak mayang banyak yang beralih kepada pesaingnya.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk menganalisa lebih dalam tentang "Strategi Pengembangan Di STA Baliak Mayang Payakumbuh".

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi lingkungan internal dan eksternal di STA Baliak Mayang Sari?
2. Apa Strategi pengembangan yang dilakukan oleh STA Baliak Mayang Sari untuk menghadapi persaingan Bisnis?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan internal dan eksternal STA Baliak Mayang Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi pengembangan apa yang dilakukan oleh STA Baliak Mayang Sari untuk menghadapi persaingan Bisnis.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi STA dan pemerintahan daerah mengenai strategi pengembangan bisnis STA di Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sub Terminal Agribisnis (STA)

Sub Terminal Agribisnis (STA) merupakan fenomena yang selama ini berkembang dalam pemasaran komoditas pertanian dan bagian dari rangkaian kegiatan agribisnis (Yuda, 2020). Direktorat Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian (2015) menjelaskan STA merupakan suatu tempat sarana pemasaran yang dibangun secara sfesifik untuk melayani dan melaksanakan kegiatan distribusi dan pemasaran hasil pertanian atau pelaku usaha pertanian dari sumber produksi ke lokasi tujuan pemasaran.

Sub Terminal Agribisnis (STA) merupakan infrastruktur pemasaran untuk transaksi jual beli hasil pertanian, baik transaksi fisik maupun non fisik. STA diharapkan berfungsi pula untuk pembinaan peningkatan mutu produksi sesuai dengan permintaan pasar, pusat informasi, promosi dan tempat latihan atau magang dalam usaha pengembangan peningkatan sumberdaya manusia (Badan Agribisnis Depertemen Pertanian, 2017).

Sub Terminal Agribisnis menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2019) bertujuan untuk menyediakan fasilitas, pembinaan, pengawalan, dan pendampingan serta bimbingan teknis pengembangan pemasaran komoditas hortikultura, meningkatkan dan menguatkan akses pemasaran komoditas hortikultura pada tingkat fram gate, dan pasar domestik, dan internasional, memperkuat kelembagaan pemasaran pada tingkat fram gate dan mengembangkan serta menoptimalkan pelayanan infomasi pemasaran komoditas hortikultura.

Menurut Setiajie (2015) Sub Terminal Agribisnis (STA) merupakan salah satu infrastruktur pemasaran yang bermanfaat untuk :

1. Memperlancar kegiatan dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas agribisnis.
2. Mempermudah pembinaan mutu hasil-hasil agribisnis, melatih para petani dan pedagang dalam penanganan dan pengemasan hasil-hasil pertanian.
3. Sebagai wadah bagi pelaku agribisnis untuk merancang bangun pengembangan agribisnis, mensinkronkan kebutuhan/ permintaan pasar dengan manajemen lahan, pola tanam, kebutuhan saprodi dan permodalan serta peningkatan SDM pemasaran.

4. Peningkatan Pendapatan Daerah Melalui Jasa Pelayanan Pemasaran.
5. Pengembangan agribisnis dan wilayah.

2.2. Lingkungan Intenal dan Eksternal

Widowati (2016) Adanya faktor internal dan eksternal yang mampu memengaruhi perkembangan dan eksistensi suatu perusahaan, oleh karenanya perusahaan harus bagaimana mengetahui keadaan perusahaan itu sendiri serta keadaan perusahaan lain tentang kekuatan, maupun kelemahan. Beberapa aspek yang akan dianalisis dalam lingkungan internal adalah sebagai berikut:

1. Aspek manajemen 13 Fungsi manajemen terdiri atas lima aktivitas pokok yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, penempatan staf dan pengendalian. Proses perencanaan mencari jalan paling efektif untuk meraih tujuan yang diinginkan dan mempersiapkan diri untuk mengatasi berbagai kesulitan dengan sumber yang memadai. Pengorganisasian mencakup semua aktivitas manajerial yang terkoordinasi dengan cara menentukan tugas dan hubungan otoritas. Pemberian motivasi meliputi empat komponen utama yaitu kepemimpinan, dinamika kelompok, komunikasi, dan perubahan organisasional yang bertujuan untuk membentuk perilaku manusia.
2. Aspek pemasaran Pemasaran merupakan proses mendefinisikan, mengantisipasi, menciptakan, dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam memperoleh suatu produk atau jasa. Terdapat tujuh fungsi pemasaran yaitu analisis konsumen, penjualan produk/jasa, perencanaan produk/jasa, penetapan harga, distribusi, riset pemasaran, dan analisis peluang. Dengan identifikasi terhadap tujuh fungsi ini, akan membantu mengetahui kekuatan dan kelemahan pasar.
3. Aspek keuangan Kondisi keuangan sering kali dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik posisi kompetitif perusahaan dan daya tarik bagi investor. Menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu organisasi sangat penting untuk merumuskan strategi secara efektif. Faktor keuangan sering mengubah strategi yang ada dan mengubah rencana implementasi.
4. Aspek operasional Kegiatan produksi merupakan segala aktivitas yang mengubah input menjadi produk atau jasa. Sistem produksi menyusun program untuk dilaksanakan dan melakukan pengendalian produksi mencakup perbekalan, proses pemuatan perawatan sarana produksi, pengendalian mutu. Aktivitas produksi/operasi sering kali mempresentasikan bagian terbesar dari aset manusia dan modal suatu organisasi.

5. Aspek pengembangan Riset dan pengembangan dilakukan untuk mengembangkan produk sebelum pesaing terlebih dahulu melakukannya. Misi keseluruhan dari riset dan pengembangan dengan demikian telah menjadi basis yang luas, termasuk mendukung usaha yang ada, membantu meluncurkan bisnis baru, mengembangkan produk baru, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperdalam atau memperluas kemampuan teknologi perusahaan
6. Aspek Informasi Sistem informasi manajemen bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan penyampaian informasi dengan cepat dan efektif. Sistem informasi berkaitan dalam mengumpulkan, mengkodekan, menyimpan, mensintesis, dan menyajikan informasi sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan mengenai strategi dan operasi.

Lingkungan eksternal mengungkapkan peluang dan ancaman utama yang dihadapi suatu perusahaan sehingga manajer dapat memformulasikan strategi untuk mengambil keuntungan dari peluang dan menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman. Analisis eksternal diperlukan untuk mengetahui faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dimiliki perusahaan (David, 2014).

Peluang merupakan situasi suatu lingkungan yang memberi keuntungan bagi satuan bisnis, sedangkan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak mengatasi ancaman dengan baik maka akan memberikan dampak yang buruk bagi satuan bisnis baik untuk masa sekarang ataupun masa depan (Rangkuti, 2017)

Lingkungan eksternal sendiri terbagi menjadi lima bagian yaitu aspek ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan, kekuatan pemerintahan, politik dan hukum, kekuatan teknologi dan kekuatan persaingan berikut ini merupakan penjelasannya :

1. Aspek ekonomi Aspek ekonomi sangat erat kaitannya dengan arah perekonomian dimana tempat perusahaan beroperasi. Faktor ekonomi ini memiliki dampak langsung terhadap daya tarik yang potensial dari beragam strategi. Tren pada bagian ekonomi dari lingkungan eksternal dapat memiliki akibat yang jelas pada kegiatan bisnis.
2. Sosial, Budaya, Demografi, Lingkungan, 15 Adanya perubahan sosial, budaya, demografis dan lingkungan tentunya memiliki dampak yang sangat besar hampir terhadap semua produk, jasa, pasar dan terhadap konsumen. Tren- tren tersebut tentunya membentuk cara setiap individu hidup, berkerja, memproduksi dan mengkonsumsi sebuah produk atau jasa. Tren yang baru menciptakan jenis

konsumen yang berbeda-beda dan menciptakan kebutuhan produk, jasa dan strategi yang berbeda pula.

3. Pemerintahan, Politik dan Hukum Pemerintahan yang federal, negara bagian, daerah, dan luar negeri merupakan regulator utama, penghambat, penyubsidi, pengusaha dan merupakan pelanggan dari organisasi sebuah perusahaan, oleh karenanya faktor pemerintahan, politik dan hukum ini dapat mewakili peluang atau ancaman terhadap perusahaan kecil maupun besar.
4. Teknologi Adanya kemajuan teknologi yang pesat dapat mempengaruhi sebuah produk, jasa, pemasok, pasar, pesaing, distributor, pelanggan, proses manufaktur, kegiatan pemasaran, dan posisi kompetitor pada sebuah perusahaan. Teknologi juga menjadi peluang sekaligus ancaman besar yang mesti diperhatikan dalam perumusan strategi. Adanya perubahan teknologi dapat mengurangi hambatan biaya antar bisnis dan juga membuat proses produksi menjadi lebih pendek, mengurangi ketrampilan teknis serta mengakibatkan perubahan nilai dan harapan terhadap karyawan.
5. Persaingan Salah satu cara untuk mengetahui daya saing antara dua atau beberapa perusahaan yaitu dengan melakukan investigasi masalah kesamaan yang ada pada pasar dan sumber daya di barengi dengan mencari daerah masing-masing perusahaan. Kemudian mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang ada pada pesaing juga sangatlah penting ketika merumuskan strategi pengembangan usaha.

2.3. Strategi Pengembangan

Strategi adalah cara pemimpin bisnis perusahaan merealisasikan filosofinya. Strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi individu atau organisasi dalam melakukan bisnis yaitu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan individu atau organisasi (Kuncoro, 2018). Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2014).

BAB III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara Program Studi Pengelolaan Agribisnis dengan Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Penelitian ini mencoba menciptakan solusi dan strategi yang tepat dalam bidang sosial ekonomi untuk peningkatan performa kelembagaan pertanian khususnya Sub Terminal Agribisnis.

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian akan dilakukan di Sub Terminal Agribisnis Baliak Mayang, Kelurahan Padang Alai, Kenagarian Batang Tabik, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan September 2024.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana proses pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam dengan nara sumber (informen).

3.3 Penentuan Responden

Metode penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data purposive sampling, pengamatan dan wawancara langsung. Responden dalam penelitian ini yaitu pengelola Sub Terminal Agribisnis, pengguna yang telah menggunakan jasa Sub Terminal Agribisnis yang akan dijadikan sebagai narasumber (informen) dalam penelitian yang dilakukan.

3.4 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip. Maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat memengaruhi kredibilitas suatu data. Pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan triangulasi sumber, yang membandingkan setiap jawaban dari berbagai sumber yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari analisis perumusan strategi yang terdiri dari analisis faktor internal dan eksternal, analisis SWOT.

a. Analisis Internal

Analisis internal adalah kegiatan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dalam rangka memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Hal ini menjelaskan bahwa analisis internal sangat berkaitan erat dengan penilaian terhadap sumberdaya organisasi (Wheelen dan Hunger 2010)

b. Analisis Eksternal

Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk menciptakan jalinan dara dari sebuah peluang yang menguntungkan bagi organisasi dan memiliki banyak ancaman yang perlu ditangani. Potensi dan ancaman eksternal meliputi berbagai tren kejadian, sosial, budaya, demografi, lingkungan hidup. Politik, dan hukum, pemerintahan, teknologi dan kompetitif yang secara nyata menguntungkan atau merugikan suatu organisasi di masa yang akan datang (David 2010).

c. Tahap Pencocokan. Tahap ini merupakan penyusunan matriks SWOT. Analisis SWOT adalah berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi (Rangkuti 2006). Matriks SWOT merupakan alat untuk menyusun faktor-faktor strategis.

Tabel 1. Matriks SWOT

IFE	Strength (S)	Weakness (W)
EFE		
Opportunity (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
Threat (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)

Sumber: Rangkuti (2006)

1. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian yang ditunjang dengan dasar teori sebagai landasan teori sebagai landasan berpikir.

3.6 Luaran dan Indikator Capaian Penelitian

Luaran dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah publikasi ilmiah pada jurnal nasional yang terakreditasi, sehingga nanti dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian di bidang yang sama.

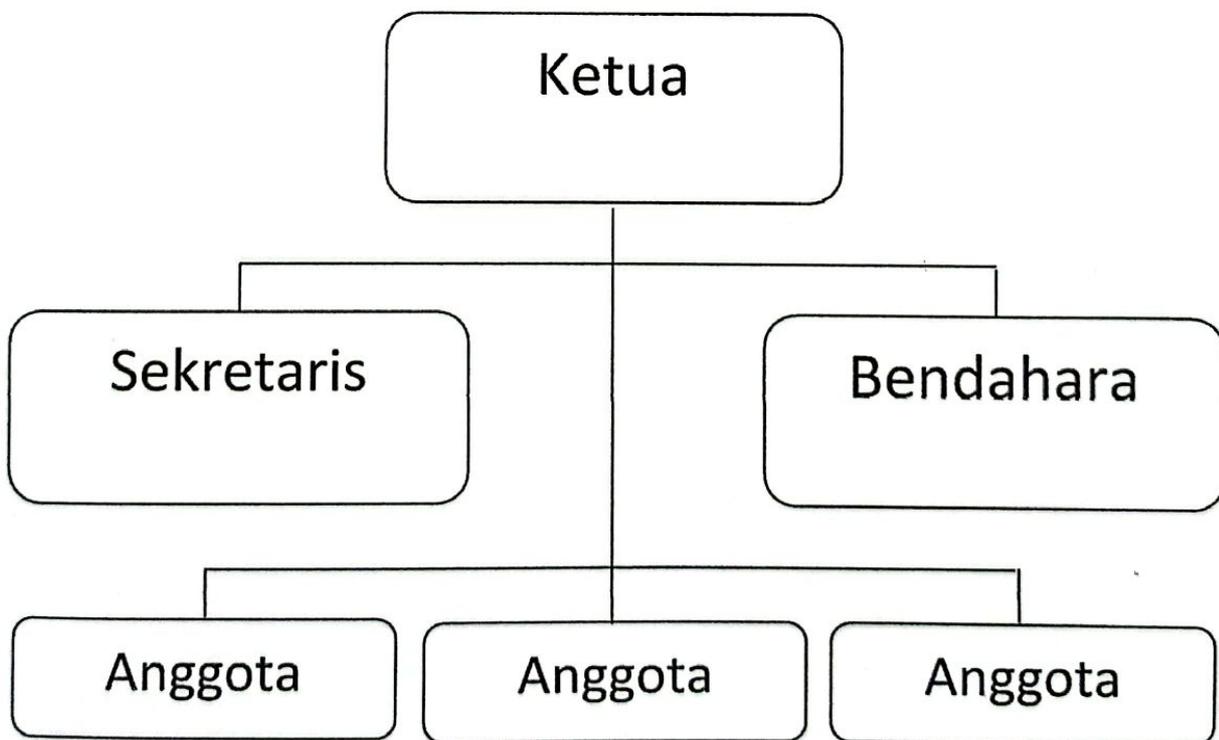
BAB IV. HASIL SEMENTARA

4.1. Profil STA Baliak Mayang

Berdasarkan beberapa anggota komunitas petani sayuran yang tinggal di Kel. Daerah Padang Alai. Saat itu, Payakumbuh Timur masih mengandalkan tengkulak dan pedagang untuk menjual hasil pertanian, khususnya padi dan sayuran. Jadi ada suatu masa ketika harga sangat rendah dan banyak produk yang terbuang sia-sia meskipun dibeli oleh pedagang, tapi dibeli dengan harga yang rendah.

Bulan November 2007 telah dilakukan pertemuan atau diskusi dengan penyuluh pertanian yang menghasilkan terbentuknya Kelompok Tani Baliak Mayang sesuai dengan nama wilayah Desa Padang Alai Kecamatan Payakumbuh Timur. Adanya Kelompok Tani Baliak Mayang, anggotanya mulai memikirkan cara untuk menjual hasil panen mereka dengan harga yang dapat memberikan keuntungan yang baik bagi para petani. Oleh karena itu, didirikanlah Sub Terminal Agribisnis Baliak Mayang yang pengelolaannya dilakukan oleh Kelompok Tani Baliak Mayang yang bekerjasama dengan tim pengelola.

4.2. Struktur Organisasi



Gambar. 1 Struktur Organisasi

Berdasarkan dari gambar 1 dapat kita lihat, bahwa STA Baliak Mayang memiliki struktur organisasi dalam menjalankan roda bisnisnya. Adapun bagian-bagian yang terdapat pada struktur organisasi adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota.

4.3. Hasil Penelitian Sementara

Tabel 2. Matriks SWOT STA Baliak Mayang

<p style="text-align: center;">Internal Factors</p> <p style="text-align: center;">External Factors</p>	<p style="text-align: center;">Strenghts (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi hasil dan perdagangan komoditas pertanian cukup bervariasi dengan kuantitas dan kualitas cukup baik di Payakumbuh 2. Di sekitar lokasi STA Baliak Mayang cukup banyak lembaga pertanian 3. Lokasi STA Baliak Mayang cukup strategis yaitu dekat dengan pusat komoditas dan jalan utama lalu lintas 4. Adanya komitmen Pemkot untuk meningkatkan daya saing produk dan kesejahteraan petani 5. Kualitas SDM instansi pemerintah serta masyarakat cukup baik 	<p style="text-align: center;">Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani masih belum terlalu merasakan manfaat dari STA Baliak Mayang yang membuat daya tarik masih rendah 2. Fokus pada fungsi layanan, informasi dan konsultasi, sehingga peran STA Baliak Mayang masih rendah karena belum menjalankan dengan orientasi bisnis, 3. Pemberian informasi STA Baliak Mayang kepada anggota berjalan lambat 4. Masih terbatasnya fasilitas dan pendanaan STA Baliak Mayang 5. Jumlah tenaga kerja STA Baliak Mayang yang masih sedikit
<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan permintaan konsumen untuk berbagai komoditas pertanian. 		
<p style="text-align: center;">Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup cepatnya perkembangan STA di wilayah lain 2. Payakumbuh memiliki beberapa wilayah pasar komoditas pertanian 3. Mengarahkan petani di Payakumbuh yang telah memiliki pasar tersendiri 		

Dilihat pada Tabel 2. STA Baliak Mayang memiliki Kekuatan, Kelemahan, Ancaman serta peluang. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh STA Baliak Mayang adalah komoditas yang bervariasi dengan kualitas yang cukup baik, lokasi yang strategis, serta dukungan dari Pemerintahan Kota dan masyarakat di sekitarnya. Sehingga memiliki peluang meningkatkan permintaan konsumen untuk berbagai komoditas pertanian yang ada di sekitar STA Baliak Mayang. Selanjutnya kelemahan STA Baliak Mayang, ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki oleh STA Baliak Mayang yaitu kualitas pelayanan yang belum maksimal dikarenakan belum adanya tenaga kerja yang terampil, fasilitas yang masih sangat terbatas, penyampaian informasi kepada anggota yang masih tergolong lambat. Adapun yang menjadi ancaman pada wilayah STA Baliak mayang yaitu cukup pesatnya perkembangan STA dan tengkulak yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan didukung oleh modal yang cukup besar, sehingga petani yang berada di wilayah payakumbuh memiliki pasar tersendiri.

BAB V. RENCANA SELANJUTNYA

Penelitian ini akan dilanjutkan dengan :

1. Melengkapi data yang masih kurang
2. Melanjutkan penulisan artikel untuk publikasi
3. Pengujian Similarity dengan Turnitin
4. Submitt pada Jurnal (SINTA 3) :

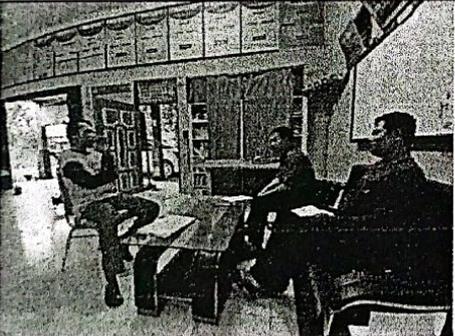
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/fagb/submission>

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
- Badan Agribisnis Departemen Pertanian. 2020. Petunjuk Teknis Pengembangan Sub Terminal Agribisnis. Jakarta
- David, Fred R. 2011. Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pertanian. 2004. Pedoman Pengembangan Terminal dan Sub Terminal Agribisnis. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2018. Perencanaan Pembangunan. Gramedia Pustaka Utama
- Lestari, P. F. K., Sukanteri, N. P., & Amaral, N. P. A. (2022). BUKU of MANAJEMEN AGRIBISNIS.
- Rangkuti, F. 2017. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot. Rating, Dan Ocasi, Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ratna, R., Fattah, M. A., & Hasriani, H. (2023). PERAN KELEMBAGAAN PETANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI KENTANG BERBASIS AGRIBISNIS. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 24-33.
- Setiajie, A. I. 2015. Menjadikan Sub Terminal Agribisnis Sebagai Kelembagaan Pemasaran Di Sentra Produksi. Bogor
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-23). Bandung: Alfabeta
- Widowati, I. 2016. Strategi Pengembangan Perusahaan Agroindustri (Studi Kasus Pt Citra Rahardja Utama Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman). *Agraris: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 1 (2), 157-164
- Yuda, A. 2020. Persepsi Pertanian Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis Sukadame. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Primyastanto, Mimit. 2011. Manajemen Agribisnis Antara Teori dan Aplikasi. Malang: Universitas Brawijaya (UB Press).

LAMPIRAN

1. Foto-foto pelaksanaan penelitian

FOTO	KETERANGAN
	Persiapan Teknis sebelum melakukan penelitian
	Survey awal untuk melihat kondisi lapangan di STA Baliak Mayang
	Wawancara dengan nara sumber di STA Baliak mayang
	Wawancara Lanjutan dengan nara sumber di Lahan

1. Susunan organisasi, pembagian tugas dan biodata tim peneliti

SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

No	Nama / NIP/NIM	ID SINTA	Prodi/ Jurusan	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Delni Alek Candra, S.S.T, M.M NIP 199205222023211018	SINTA ID : 6888113	TPT/ PKH	12	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan capaian luaran penelitian
2	Dr. Veronice, S.P., M.Si NIP	SINTA ID : 6135011	TPT/ PKH	12	Membantu pelaksanaan penelitian dan capaian luaran penelitian
3	Amri Syahardi, SP, M.Si NIP 199001032023211024	SINTA ID : 6882089	TPT/ PKH	12	Membantu pelaksanaan penelitian dan capaian luaran penelitian
4	Idris, M.M. NIP 198810222023211011	SINTA ID : 6888123	TPT/ PKH	12	Membantu pelaksanaan penelitian dan capaian luaran penelitian
5	Cahya Shelby Syafria NIM 22254211007		TPT/ PKH	24	Membantu pelaksanaan penelitian
6	Khonita Rohimah NIM 22254211011		TPT/ PKH	24	Membantu pelaksanaan penelitian